



Peran Mahasiswa IAKN Tarutung dalam Pelayanan Melalui KPPM di Gereja Bnkp Fa'Omasi Tarutung

The Role of IAKN Tarutung Students in Service Through KPPM at Bnkp Fa'Omasi Tarutung Church

Meliana Hutabarat^{1*}, Rahel Lumbantobing², Misilina Zalukhu³, Jemie Riando Manik⁴

¹⁻⁴ Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

Korespondensi Penulis : koremely7620@gmail.com

Article History:

Received: April 30, 2025

Revised: May 30, 2025

Accepted: June 28, 2025

Published: June 30, 2025

Keywords: Practical Lectures, Community Service, Spiritual Services, Problem Solving

Abstract The Community Service and Practical Fieldwork Program (KPPM) serves as a tangible form of social responsibility by encouraging students to engage in meaningful activities that positively impact society. In the 2025/2026 academic year, IAKN Tarutung conducted this program involving undergraduate students, including those enrolled in the Christian Religious Education (PAK) and Church Music Education (PMG) departments. One of the designated locations for this program was Hutaauruk Village in Tarutung District, North Tapanuli Regency. This study centers on the implementation of the KPPM program in Hutaauruk Village, which ran from March to June 2025 and engaged students from IAKN Tarutung. The primary objectives of this research are to explore the spiritual challenges faced by the community, to present solutions developed during the program, to assess the overall impact of KPPM on the local residents, and to examine how participation in the program contributes to the students' personal and professional development. A qualitative research approach was employed, using methods such as participatory observation, interviews, and literature review. The findings indicate that students are required to assist the BNKP (Banua Niha Keriso Protestan) Fa'omasi Tarutung Church community by working collaboratively, demonstrating creativity, actively participating, and applying effective problem-solving strategies.

Abstrak

Program Kuliah Praktik dan Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM) merupakan salah satu bentuk nyata dari tanggung jawab sosial mahasiswa, yang bertujuan mendorong keterlibatan aktif mereka dalam aktivitas yang memberi kontribusi positif bagi masyarakat. Pada tahun akademik 2025/2026, IAKN Tarutung menyelenggarakan KPPM yang diikuti oleh mahasiswa program strata satu, termasuk dari Program Studi Pendidikan Agama Kristen (PAK) dan Pendidikan Musik Gereja (PMG). Salah satu lokasi pelaksanaan kegiatan ini adalah Desa Hutaauruk, Kecamatan Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara. Penelitian ini difokuskan pada implementasi program KPPM di Desa Hutaauruk, yang berlangsung dari bulan Maret hingga Juni 2025 dan melibatkan mahasiswa IAKN Tarutung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat, khususnya dalam aspek kerohanian, serta menguraikan strategi penyelesaiannya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menilai pengaruh program KPPM terhadap masyarakat setempat dan mengkaji manfaat program tersebut terhadap pengembangan wawasan dan keterampilan mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, melalui observasi langsung, wawancara, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dituntut untuk mampu memberikan kontribusi nyata dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat di lingkungan Gereja BNKP Fa'omasi Tarutung, dengan mengandalkan kerja sama tim, kreativitas, keaktifan, dan kemampuan analisis permasalahan.

Kata Kunci: Kuliah Praktik, Pengabdian kepada Masyarakat, Pelayanan Kerohanian, Penyelesaian Masalah

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Pasal 1 Ayat 9 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi di Indonesia, perguruan tinggi memiliki kewenangan untuk melaksanakan tiga tugas utama: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu bentuk pengabdian ini adalah melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), di mana mahasiswa dapat berkontribusi secara sukarela dalam kegiatan sosial. Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan dan memajukan kehidupan bangsa, sebagaimana ditegaskan oleh I Wayan Cong Sujana (2019), yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk individu Indonesia yang berilmu, disiplin, beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki semangat untuk menjaga nilai-nilai perjuangan bangsa.

Program Kuliah Praktik dan Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM) merupakan bentuk konkret dari pengabdian mahasiswa kepada masyarakat, yang berfungsi sebagai jembatan antara peran pendidikan tinggi dan kebutuhan masyarakat melalui kegiatan yang bersifat aplikatif dan bermanfaat. Program ini dirancang agar mahasiswa mampu mengimplementasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dalam kehidupan nyata serta turut serta dalam menyelesaikan berbagai permasalahan masyarakat.

Dalam pelaksanaan KPPM, mahasiswa dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk mengelola proyek di lapangan, memimpin kegiatan, berkolaborasi, serta menjalin komunikasi dengan berbagai kalangan. Program ini bertujuan untuk membentuk karakter mahasiswa dan mengembangkan keterampilan non-akademik seperti kepemimpinan, kerja sama, empati, serta pengambilan keputusan yang etis. Melalui pengalaman tersebut, mahasiswa diharapkan menjadi individu yang lebih dewasa, tangguh, dan siap menghadapi tantangan di dunia kerja maupun di tengah masyarakat.

Mahasiswa IAKN Tarutung dari Program Studi Pendidikan Agama Kristen (PAK) dan Pendidikan Musik Gereja (PMG) turut serta dalam program KPPM yang dilaksanakan di berbagai desa di wilayah Kabupaten Tapanuli Utara, Humbang Hasundutan, Toba, Samosir, Pahae, dan Tapanuli Selatan pada tahun ajaran 2025/2026. Salah satu lokasi pelaksanaan KPPM adalah Desa Hutaaruk yang terletak di Kecamatan Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara. Penelitian ini memusatkan perhatian pada kegiatan KPPM yang berlangsung di desa tersebut selama bulan Maret hingga Juni 2025. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di lapangan, khususnya dalam aspek kerohanian, menguraikan strategi penyelesaian yang

telah diterapkan, serta mengkaji manfaat KPPM terhadap peningkatan wawasan dan keterampilan mahasiswa.

2. METODE PENELITIAN

Penulisan karya ilmiah ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif, wawancara, dan studi pustaka. Observasi dilakukan selama pelaksanaan KPPM untuk melihat secara langsung bagaimana mahasiswa berinteraksi dengan jemaat dan menjalankan berbagai program yang telah dirancang. Sementara itu, wawancara dilakukan dengan masyarakat di sekitar gereja serta pihak-pihak terkait lainnya untuk memperoleh informasi, pengalaman, dan data yang relevan mengenai kondisi gereja dan respons terhadap pelaksanaan program KPPM

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Umum Gereja BNKP Fa'omasi Tarutung

Gereja BNKP (Banua Niha Keriso Protestan) Fa'omasi Tarutung merupakan bagian dari Sinode BNKP, sebuah denominasi gereja Protestan yang berasal dari Pulau Nias. Gereja ini memiliki sejarah pelayanan yang cukup panjang di kalangan masyarakat Nias, baik di kampung halaman maupun di wilayah perantauan seperti Tarutung, Sumatera Utara. BNKP didirikan pada tanggal 8 Oktober 1936 di Gunungsitoli, Pulau Nias, sebagai hasil dari pelayanan misi yang dilakukan oleh misionaris asal Jerman yang tergabung dalam Evangelische Missionsgesellschaft Basel (Badan Misi Basel dari Swiss). Setelah masa pelayanan misionaris berakhir, BNKP berkembang menjadi gereja nasional yang berdiri secara mandiri.

Nama "Fa'omasi" berasal dari bahasa Nias yang berarti “penghiburan” atau “penguatan”, yang mencerminkan semangat pelayanan gereja ini sebagai tempat pembinaan iman dan penguatan spiritual bagi jemaatnya.

Inisiatif pendirian Gereja BNKP Fa'omasi Tarutung berawal dari pertemuan Keluarga Perantau Masyarakat Nias (KPMN) pada 11 Desember 2004. Pertemuan ini digagas oleh beberapa tokoh, antara lain almarhum F. Zega, almarhum K. Zega, almarhum Fanotona Zega, Suster A. Hia, dan Pdt. IB. Gea, M.Si. Kebaktian perdana diselenggarakan pada tahun berikutnya meskipun masih menggunakan tempat ibadah milik pihak lain. Setelah memperoleh persetujuan dari Badan Pekerja Harian Majelis Sinode, gereja ini secara resmi menjadi bagian dari Distrik Jordan.

Peletakan batu pertama pembangunan gereja dilakukan pada 16 September 2007 oleh Ephorus Pdt. Ar. Gea, S.Th. Proses pembangunan gereja ini mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk Pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara. Melalui acara pesta pengadaan lahan yang diselenggarakan pada 8 Oktober 2006, lahan seluas 14,4 m x 36 m secara resmi dijadikan tempat ibadah tetap bagi jemaat BNKP Fa'omasi Tarutung.

Letak Tarutung sebagai pusat wilayah Tapanuli dan markas besar gereja HKBP (Huria Kristen Batak Protestan) menjadikan wilayah ini sebagai lokasi strategis bagi masyarakat perantau dari Nias, khususnya jemaat Kristen yang ingin tetap melangsungkan ibadah sesuai dengan tradisi BNKP. Dengan demikian, kehadiran BNKP Fa'omasi di Tarutung dimaksudkan untuk melayani kebutuhan rohani komunitas Nias yang menetap di wilayah tersebut. Sejak didirikan, BNKP Fa'omasi Tarutung berkembang menjadi pusat persekutuan rohani bagi warga Nias di Tarutung dan sekitarnya. Gereja ini berperan dalam:

- Menyelenggarakan ibadah dalam bahasa Nias dan Indonesia.
- Menjadi pusat budaya dan sosial masyarakat Nias.
- Mendidik generasi muda dalam iman Kristen.
- Melakukan pelayanan sosial dan kemasyarakatan.

Majelis Gereja BNKP Faomasi Tarutung Periode 2007-2012 adalah:

- Ketua : Pdt. IB. Gea M.Si
- Sekretaris : F. Laoli
- Bendahara : S. Harefa, S.Pd

Komisi-Komisi:

- Komisi Bapa : F. Zalukhu
- Komisi Perempuan : AS. Zega, AMd
- Komisi Pemuda : D. Laoli
- Komisi KMO : N. Duha
- Komisi SM : I. Novita daili
- Komisi Musik Gerejawi : E. Telaumbanua, SPd
- Komisi Diaconia : SNK. A. Rio Zalukhu

Satua Niha Keriso:

- SNK. D. Duha
- SNK. A. Pasrah Zalukhu

- SNK. A. Romi Zalukhu
- SNK. A. Hulu, S.Pd
- SNK. B. Telaumbanua

Majelis Gereja BNKP Faomasi Tarutung Periode 2012-2025 adalah:

- Pendeta : Juliana Waruwu, S.Th
- Ketua : Oktoberius Zebua, M.Kes
- Sekretaris : Adiani Hulu M.Pd
- Bendahara : Masa Derita Zalukhu

Komisi-Komisi:

- Komisi Bapa : Masa Derita Zalukhu
- Komisi Perempuan : Lasma Situmeang
- Komisi Pemuda : Tolonaso Harefa
- Komisi SM : Gatiria Daeli
- Komisi Musik Gerejawi : Dr. Eben Haezarni Telaumbanua, M.Pd
- Komisi Diaconia : Solala Hia S.Pd

Satua Niha Keriso:

- 1.SNK. Bowozaro Waruwu
- 2.SNK. Rosli Zalukhu
- 3.SNK. Firman All Zalukhu
- 4.SNK. Yoberi Hulu
- 5.SNK. Pikirsanu Daeli S. Pd.

Deskripsi Gereja

Letak Geografis Desa Hutaauruk

Gereja BNKP Resort 48 Jemaat Fa'omasi Tarutung berada di Desa Hutaauruk Kecamatan Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara

Struktur Pengurus Gereja

Tabel. 1 struktur pengurus gereja

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Oktoberius Zebua M. Kes	Ketua	Satua Niha Keriso
2.	Adiani Hulu M. Pd	Sekretaris	Satua Niha Keriso
3.	Masaderita Zalukhu	Bendahara	Satua Niha Keriso
4.	Pdt. Juliana Waruwu S. Th	Anggota	Pendeta Jemaat
5.	Bowozaro Waruwu	Anggota	Satua Niha Keriso
6.	Pikirsani Daeli S. Pd	Anggota	Satua Niha Keriso
7.	Solala Hia S.Pd	Anggota	Ketua Komisi Diakonia

Jemaat BNKP Fa'omasi Tarutung

Jemaat di BNKP Resort 48, Jemaat Fa'omasi TarutungTerdiri dari:

- Jumlah Jiwa : 276 Jiwa
- Jumlah KK : 58 KK

Masalah-Masalah di Gereja BNKP FA`OMASI Tarutung

Permasalahan umum di lokasi KPPM: Gereja BNKP Fa'omasi Tarutung berdasarkan hasil wawancara dengan penatua dan pengurus Gereja BNKP Fa'omasi Tarutung, serta observasi langsung selama kegiatan KPPM, ditemukan sejumlah permasalahan utama yang perlu diperhatikan. Hasil pemetaan bersama jemaat menunjukkan bahwa secara umum, gereja menghadapi kendala dalam pengembangan sarana dan prasarana yang berhubungan dengan kesejahteraan jemaat. Salah satu permasalahan utama adalah masih terbatasnya dana untuk pembangunan fisik gereja, yang menyebabkan gereja harus mengadakan lelang dana secara berkala.

Meskipun dalam kesederhanaannya, Gereja BNKP Fa'omasi tetap menjadi pusat ibadah yang hangat dan penuh makna bagi jemaat. Bangunannya mungkin tidak megah, namun suasana kekeluargaan dan semangat pelayanan yang tulus menjadikan gereja ini sebagai rumah rohani yang hidup. Setiap minggu, anak-anak sekolah minggu, kaum muda, bapak, dan ibu turut serta dalam berbagai kegiatan pelayanan.

Sebagai komunitas Kristen yang kuat, Desa Hutaauruk memiliki nilai spiritual yang tinggi. Namun, sebagaimana gereja pada umumnya, terdapat pula tantangan dalam bidang kerohanian, seperti menurunnya partisipasi jemaat dalam pelayanan dan kegiatan gereja. Faktor-faktor yang memengaruhi antara lain perubahan sosial, perpindahan penduduk muda ke kota, jarak rumah yang

jauh, serta pengaruh teknologi.

Adapun beberapa masalah utama yang ditemukan dan menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Rendahnya Partisipasi Jemaat dalam Kegiatan Gotong Royong

Gotong royong merupakan nilai sosial penting dalam budaya Indonesia, termasuk dalam kehidupan ber FA'OMASI gereja. Namun, di Gereja BNKP Fa'omasi Tarutung, semangat ini mulai berkurang. Penyebab utamanya adalah meningkatnya kesibukan jemaat dalam aktivitas ekonomi seperti bertani, berdagang, dan bekerja di luar desa. Prioritas mereka lebih diarahkan untuk mencari nafkah daripada mengikuti kegiatan sosial gereja, termasuk gotong royong.

Kekurangan Tenaga Pengajar Sekolah Minggu

Pelayanan Sekolah Minggu mengalami kendala serius akibat minimnya jumlah guru yang terlibat. Hal ini disebabkan oleh rendahnya partisipasi pemuda gereja dalam pelayanan anak. Banyak dari mereka kurang menunjukkan komitmen dan motivasi untuk terlibat, yang bisa disebabkan oleh kesibukan pribadi, kurangnya pembinaan rohani, atau kurangnya dorongan dari gereja. Padahal, keterlibatan generasi muda sangat penting untuk pembinaan iman anak sejak dini.

Kurangnya Partisipasi Remaja/Pemuda dalam Ibadah PA Mingguan

Partisipasi remaja dan pemuda dalam ibadah PA (Persekutuan Anak Muda) tergolong rendah. Banyak dari mereka lebih memilih fokus pada kuliah, pekerjaan, atau aktivitas pribadi seperti bermain media sosial dan beristirahat di rumah. Sebagian bahkan menganggap ibadah PA membosankan atau tidak relevan. Padahal, kegiatan ini sangat penting untuk membina iman, mempererat persaudaraan, dan membentuk karakter rohani. Kurangnya kehadiran mereka berdampak langsung pada dinamika pelayanan dan melemahkan potensi besar yang dimiliki generasi muda gereja. Oleh karena itu, pembinaan terhadap pemuda perlu menjadi prioritas gereja, mengingat mereka merupakan aset masa depan dan penerus kepemimpinan rohani.

Kurangnya Kesiapan Pelayanan Musik Ibadah

Musik dalam ibadah memegang peranan penting dalam membangun suasana pujian dan semangat jemaat. Namun, di Gereja BNKP Fa'omasi Tarutung, terdapat masalah dalam bidang ini. Kurangnya kesiapan dan motivasi kelompok musik gereja mengakibatkan pengiringan lagu-lagu pujian tidak maksimal. Hal ini berdampak pada kurangnya partisipasi jemaat dalam bernyanyi serta mengganggu suasana ibadah secara keseluruhan.

Seluruh permasalahan di atas menjadi perhatian penting dalam pelaksanaan KPPM, yang

bertujuan menghubungkan ilmu yang diperoleh mahasiswa dengan kebutuhan nyata masyarakat, khususnya di bidang kerohanian dan pelayanan gereja. Penanganan isu-isu tersebut tidak hanya memberi kontribusi positif bagi gereja dan jemaat, tetapi juga memperkaya pengalaman mahasiswa dalam pengabdian dan kepemimpinan rohani.

Analisis Upaya Pemecahan Masalah di Gereja BNKP FAO'MASI Tarutung

Minimnya Keterlibatan Jemaat dalam Kegiatan Gotong Royong

Secara umum, beban ekonomi yang dialami oleh jemaat Gereja BNKP FAO'MASI Tarutung telah berdampak pada rendahnya partisipasi mereka dalam kegiatan gotong royong. Hal ini dipicu oleh perubahan skala prioritas, keterbatasan waktu luang, pergeseran gaya hidup, dan tuntutan kebutuhan ekonomi. Untuk mengatasi situasi ini, diperlukan langkah strategis yang mendorong keterlibatan seluruh jemaat, termasuk dengan mengintegrasikan kegiatan gotong royong ke dalam aktivitas ekonomi dan sosial yang relevan. Edukasi kepada generasi muda mengenai pentingnya kontribusi dalam kegiatan sosial juga sangat penting dilakukan.

Beberapa tindakan konkret yang telah dan dapat terus dilaksanakan di lapangan antara lain:

- **Meningkatkan Keterlibatan Pemuda dalam Gotong Royong**
Keterlibatan aktif remaja dan pemuda sangat penting untuk menumbuhkan semangat kebersamaan dan regenerasi nilai-nilai gotong royong. Kegiatan seperti bakti sosial bersama, kompetisi antar pemuda, dan kegiatan sosial lainnya dapat menjadi sarana yang efektif untuk mendorong partisipasi mereka.
- **Penjadwalan Gotong Royong yang Fleksibel dan Terorganisir**
Menyusun jadwal kegiatan gotong royong secara fleksibel dan diumumkan lebih awal memungkinkan jemaat mengatur waktu tanpa mengorbankan pekerjaan atau sumber penghasilan. Jadwal bisa disesuaikan dengan waktu libur, sore hari, atau sistem rotasi berdasarkan wilayah jemaat.



Gambar 2. Gotong Royong Lingkungan Gereja BNKP Fa`Omasi.

Keterbatasan Guru Sekolah Minggu

Untuk mengatasi kurangnya tenaga pengajar di Sekolah Minggu, beberapa upaya dapat ditempuh, seperti:

- Pendekatan personal kepada jemaat yang berpotensi untuk dilibatkan sebagai guru;
- Pengumuman terbuka saat ibadah atau melalui buletin gereja;
- Pemanfaatan media komunikasi seperti WhatsApp atau Telegram grup untuk menyebarkan informasi.

Selain itu, kegiatan pelatihan (sermon) bagi guru Sekolah Minggu yang dilakukan di Gereja BNKP FAO'MASI Tarutung juga menjadi salah satu sarana efektif untuk membekali, memotivasi, serta mengajak jemaat lain bergabung dalam pelayanan anak-anak.



Gambar 3. Penggerak Guru Sekolah Minggu di Gereja BNKP FA`OMASI Tarutung
Rendahnya Keterlibatan Remaja dalam Ibadah PA Mingguan

Upaya peningkatan partisipasi pemuda dalam ibadah Persekutuan Anggota (PA) Mingguan

dapat dilakukan melalui:

- **Pelibatan Aktif dalam Pelayanan**

Memberikan tanggung jawab kepada pemuda sebagai pelayan ibadah, operator multimedia, atau kegiatan sosial dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab mereka.

- **Menyajikan PA dengan Metode yang Interaktif dan Relevan**

Materi PA dapat dikemas dengan diskusi kelompok kecil, tayangan video, drama pendek, dan kuis Alkitab yang menyenangkan agar lebih dekat dengan kehidupan remaja masa kini.

Pendekatan ini juga mendorong keterlibatan emosional dan spiritual secara lebih mendalam.



Gambar 4. Mahasiswa IAKN Tarutung Membawakan Ibadah
Pemuda/Pemudi di Gereja BNKP FA`OMASI Tarutung

Penguatan Pelayanan Musik

Salah satu cara efektif untuk menarik minat pemuda dalam mengikuti ibadah adalah dengan meningkatkan kualitas iringan musik selama ibadah. Melalui pendekatan personal dan pelatihan bersama, mahasiswa KPPM berhasil menggugah semangat pelayanan pemuda/i dalam bidang musik. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat kekompakan tim musik gereja, tetapi juga menciptakan suasana ibadah yang lebih hidup dan menarik bagi jemaat.



Gambar 5. Mahasiswa IAKN Tarutung Sebagai Penggerak Membawakan Iringan Musik dan Songleader di Ibadah Gereja BNKP FA'OMASI Tarutung

5. KESIMPULAN

Program Kuliah Praktik dan Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM) bertujuan menjembatani peran perguruan tinggi dengan kebutuhan masyarakat melalui kegiatan yang bersifat aplikatif. Pada tahun ajaran 2025/2026, IAKN Tarutung mengirimkan mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Agama Kristen (PAK) dan Pendidikan Musik Gereja (PMG) ke berbagai lokasi KPPM, termasuk di desa Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara.

Selama pelaksanaan KPPM, mahasiswa menemukan sejumlah tantangan di Gereja BNKP FAO'MASI, antara lain rendahnya partisipasi jemaat dalam gotong royong, kekurangan guru Sekolah Minggu, serta minimnya keterlibatan pemuda dalam ibadah PA. Dengan semangat pengabdian, kreativitas, dan kerja sama tim, mahasiswa mampu merancang serta menerapkan berbagai strategi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu hasil nyata dari kegiatan ini adalah bertambahnya jumlah guru Sekolah Minggu dan meningkatnya semangat pemuda dalam pelayanan musik.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung atas dukungan dan fasilitas yang telah diberikan dalam pelaksanaan kegiatan KPPM. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Pdt. Juliana Waruwu, S.Th., yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk berkegiatan di Gereja BNKP FA'OMASI Tarutung. Terima kasih juga kepada seluruh majelis, jemaat, remaja/pemuda, guru Sekolah Minggu, serta tim

musik yang telah memberikan dukungan penuh selama proses pelaksanaan program KPPM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Manalu, H. P., & Manalu, E. A. (2023). Peranan guru Sekolah Minggu terhadap pertumbuhan kerohanian anak usia tiga sampai enam tahun di Gereja Sidang Jemaat Allah “Gandum Mas”. *Paramatheters: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 1(2), 106–120.
- Pasaribu, A. G., dkk. (2024). *Pedoman pelaksanaan Kuliah Praktik & Pengabdian Mahasiswa (KPPM)*. Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung.